



**PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK: STUDI KASUS DI
DUSUN BLANG RAME, KABUPATEN ACEH JAYA**

Faizatul Faridy¹, Masyitah², Munawwarah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: Faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id¹, Masyitahcut878@gmail.com², munawwarah@ar-raniry.ac.id³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran tersebut di Dusun Blang Rame, Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan lima orang ayah sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan dalam tiga dimensi utama: *Paternal Engagement*, yang mencakup keterlibatan langsung ayah melalui interaksi seperti membantu anak berpakaian dan berkomunikasi; *Accessibility*, yang merujuk pada kehadiran ayah dan keterlibatannya secara langsung dengan anak; serta *Responsibility*, yang berkaitan dengan kesadaran ayah dalam memenuhi kebutuhan anak, terutama dari aspek ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam pengasuhan mencakup kurangnya pemahaman ayah mengenai pengasuhan anak usia dini, adanya kendala budaya yang membatasi partisipasi ayah, mitos-mitos yang berkembang, serta kesejahteraan psikologis ayah.

Kata Kunci: Pengasuhan, Pendidikan Anak Usia Dini, Peran Ayah

Abstract

*This study aims to identify the role of fathers in early childhood parenting and the factors that influence this role in Dusun Blang Rame, Aceh Jaya Regency. The study employs a qualitative approach with a descriptive design, involving five fathers as the primary informants. The findings reveal that the role of fathers in parenting children aged 5-6 years can be categorized into three main dimensions: *Paternal Engagement*, which includes direct involvement of fathers through interactions such as helping children dress and communicate; *Accessibility*, referring to the presence of fathers and their direct engagement with their children; and *Responsibility*, which relates to fathers' awareness in fulfilling their children's needs, particularly in the economic aspect. Factors influencing the father's role in parenting include a lack of understanding of early childhood parenting, cultural constraints that limit fatherly participation, prevailing myths, and the fathers' psychological well-being.*

Keywords: Parenting, Early Childhood Education, Father's Role



A. PENDAHULUAN

Pengasuhan merupakan sebuah proses yang melibatkan pemeliharaan dan pengembangan aspek sosial, emosional, fisik, serta intelektual anak sejak masa bayi hingga mereka dewasa. Pengasuhan tidak hanya didasarkan pada hubungan biologis antara orang tua dan anak, tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan yang mendukung pertumbuhan anak.¹ Apabila orang tua tidak mampu atau enggan mengasuh anaknya, biasanya anggota keluarga terdekat yang akan mengambil alih tanggung jawab tersebut. Pola asuh adalah refleksi sikap orang tua terhadap anak, yang mencakup bagaimana mereka menetapkan aturan dan memberikan perhatian kepada anak.

Pengasuhan merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, sehat, berkarakter, dan berakhlak mulia. Ayah memiliki peran fundamental sebagai teladan dalam hal tanggung jawab, perlindungan, kasih sayang, kebaikan, ketegasan, disiplin, dan berbagai nilai positif lainnya². Setiap orang adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas kesejahteraan rumah tangganya. Begitu pula, seorang ibu memiliki peran penting dalam memimpin rumah tangga dan anak-anaknya.³

¹ Silvana Dewi and Ristra Sandra Ritonga, 'Penerapan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Perspektif Ibnu Qayyim', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), 1905–20 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4886>>.

² Irma Yunita, 'Peran Ayah Dalam Pembinaan Karakter Anak Kajian Terhadap Pola Asuh Di Komunitas Home Education Aceh', *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 6.1 (2019), 27–40 <<https://doi.org/10.22373/jar.v6i1.10274>>.

³ Tian Wahyudi, 'Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)', *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4.1 (2019) <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1489>>.



Hasil wawancara mengindikasikan bahwa dalam banyak rumah tangga, peran ayah dalam pengasuhan anak masih sangat minim. Peran ayah cenderung terbatas pada pencarian nafkah, sehingga kontribusinya dalam pengasuhan dan komunikasi dengan anak sangat kurang, mengakibatkan peran pengasuhan sepenuhnya dibebankan pada ibu. Kurangnya komunikasi yang efektif antara ayah dan anak menyebabkan kekosongan dalam figur teladan dan pengaruh ayah dalam kehidupan anak⁴. Padahal, kehadiran ayah sangat penting dalam memberikan contoh kepemimpinan, mendisiplinkan anak, mengajarkan kemandirian, serta membimbing anak dalam bersosialisasi dan berpikir rasional⁵.

Anak adalah amanah dan anugerah dari Allah SWT, serta calon pemimpin masa depan bangsa. Proses perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang membentuk karakter dan aspek perkembangan lainnya, agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik⁶. Orang tua, sekolah, dan lingkungan memiliki peran dominan dan saling berkaitan dalam proses ini⁷. Pada masa kanak-kanak, karakter anak perlu dibangun dengan baik oleh orang tua, keluarga, dan guru⁸.

⁴ I Putu Adi Saskara and Ulio, 'Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Toxic Parents Bagi Kesehatan Mental Anak', *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5.2 (2020), 125-34 <<https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1820>>.

⁵ Tenti Riska Batee and Alokasih Gulo, 'Peran Ayah Dalam Keluarga Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Keluarga', *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.1 (2023), 13-21 <<https://doi.org/10.36588/hjim.v3i1.273>>.

⁶ Ruliana Fajriati and Na'imah, 'Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pada Usia Kanak-Kanak Awal', *Jurnal Pelita PAUD*, 4.2 (2020), 156-60 <<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.956>>.

⁷ Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 4.1 (2020), 157-70 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>>.

⁸ I Kadek Arta Jaya, 'Merekonstruksi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Keberhasilan', *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1.2 (2021), 103 <<https://doi.org/10.25078/japam.v1i2.2797>>.



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada periode 1 hingga 15 Juli 2023 di Dusun Blang Rame, Kabupaten Aceh Jaya, ditemukan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari minimnya kerja sama antara ibu dan ayah, di mana ibu lebih mendominasi dalam tugas-tugas pengasuhan seperti mengantarkan anak ke sekolah, memandikan anak, serta dalam perencanaan masa depan anak, termasuk jenjang pendidikan yang akan ditempuh. Sementara itu, peran ayah dalam pengasuhan cenderung bersifat tidak langsung, seperti mengawasi anak saat bermain, memenuhi kebutuhan ekonomi, atau merencanakan masa depan anak. Ayah juga berperan sebagai agen utama dalam mensosialisasikan nilai-nilai keluarga kepada anak-anak yang sedang tumbuh dewasa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode kualitatif ini berakar pada filsafat positivisme, di mana peneliti berperan sebagai sumber utama data dalam mempelajari fenomena yang terjadi secara alami⁹. Untuk mempermudah pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian, peneliti melakukan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan penelitian.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Metode ini juga sering disebut sebagai non-eksperimental, karena tidak melibatkan kontrol atau manipulasi variabel. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat menjalin hubungan

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: syakir Media Press, 2021).



antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, serta menyusun teori yang memiliki validitas yang luas¹⁰.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran serta menjelaskan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam konteks ini, peneliti berfokus pada penggambaran peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Penelitian dilakukan di Dusun Blang Rame, Kabupaten Aceh Jaya, dengan tujuan untuk memahami peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di wilayah tersebut. Berdasarkan observasi awal di Dusun Blang Rame, Desa Tuwi Kareung, Aceh Jaya, ditemukan bahwa peran ayah dalam pengasuhan masih sangat terbatas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dimana pada penelitian informan yang dipilih adalah ayah yang memiliki anak berusia 5-6 tahun, sesuai dengan teori pengasuhan yang relevan untuk kelompok usia tersebut yaitu 5 orang ayah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Peran Ayah pada Pengasuhan di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya

Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari Bapak FL (46), Bapak MN (41), Bapak SR (52), Bapak AS (36), dan Bapak AZ (33), yang semuanya adalah penduduk Dusun Blang Rame dan memiliki anak berusia 5-6 tahun.

Terkait dengan *Paternal Engagement* (Keterlibatan Langsung Ayah), pengasuhan yang dilakukan secara langsung mencakup aktivitas seperti mengawasi dan menemani anak bermain, memenuhi kebutuhan ekonomi anak, serta merencanakan dan mengatur kegiatan

¹⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).



anak¹¹. Berdasarkan analisis dari wawancara yang dilakukan dengan kelima responden, yaitu Bapak FL, MN, AR, AS, dan AZ, ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam kegiatan pemberian makan anak umumnya dilakukan oleh Bapak FL dan AS, terutama ketika mereka tidak sedang sibuk dengan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua ayah menyempatkan diri untuk terlibat dalam kegiatan pemberian makan anak. Hasil pengasuhan akan lebih optimal jika ayah dan ibu bekerja sama dan mendukung satu sama lain sebagai sebuah tim.

Pengasuhan anak usia dini berhubungan erat dengan proses interaksi antara orang tua, dalam hal ini ayah, dan anak. Interaksi ini mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak¹². Perkembangan bahasa anak usia dini juga akan lebih baik jika ada keterlibatan aktif dari ayah. Sebaliknya, minimnya peran ayah dalam pengasuhan dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam kemampuan berbahasa. Ayah berkontribusi secara langsung pada perkembangan bahasa anak melalui interaksi yang dilakukan bersama.

Dari wawancara mengenai keterlibatan ayah dalam membantu anak mengenakan pakaian, ditemukan bahwa hanya Bapak FL, MN, dan SR yang terlibat ketika mereka tidak sibuk dengan pekerjaan. Sementara itu, Bapak AS menyerahkan kegiatan ini sepenuhnya kepada ibu, dan Bapak AZ tidak pernah terlibat dalam kegiatan ini.

¹¹ Rohmalina and others, 'Gambaran Paternal Accessibility Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Dilihat Dari Persepsi Guru', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6.1 (2020), 24-30 <<https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1477>>.

¹² Pupun Suci Mulia and Euis Kurniati, 'Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3663-74 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>>.



Kesibukan dalam mencari nafkah seringkali menjadi alasan utama mengapa ayah tidak dapat memaksimalkan peran mereka dalam pengasuhan. Jika kondisi ini terus berlanjut, dapat terjadi krisis peran ayah di Indonesia¹³.

Selain itu, wawancara juga menunjukkan bahwa peran ayah dalam berinteraksi secara verbal dengan anak usia dini masih kurang. Kurangnya komunikasi yang berkualitas antara ayah dan anak sejak dini dapat mempengaruhi perkembangan individu dan mental anak¹⁴. Hubungan antara orang tua dan anak, termasuk komunikasi yang terjalin, sangat penting dalam membentuk kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk menunjang pengasuhan dan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

Peran ayah dalam kegiatan bermain dengan anak usia dini di Dusun Blang Rame juga masih terbatas, dengan alasan utama tuntutan ekonomi yang membuat ayah lebih fokus pada pekerjaan. Suryadi berpendapat bahwa keterlibatan ayah dalam kegiatan bermain maupun pengasuhan dapat meningkatkan kompetensi anak, membuat mereka lebih mampu memecahkan masalah dibandingkan dengan anak-anak sebaya yang ayahnya kurang terlibat¹⁵. Bermain bersama anak dapat membantu ayah mengurangi stres dari pekerjaan, dan anak

¹³ Indra Mulyana, Saifuddin Zuhri, and Viedy Dimas Aditya, 'Konsep Fathering Dalam Pengasuhan Anak Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di SDIT Al Barkah Depok', *AL IRSYAD: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2023), 83-92 <<https://doi.org/10.54150/alirsyad.v2i1.118>>.

¹⁴ Khusnul Khotimah and Zulkarnaen Zulkarnaen, 'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 587-99 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>>.

¹⁵ Suryadi, Desy Ayuningrum, and Nopiana, 'Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Digital', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2021), 279-94 <<https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.136>>.



akan mendapatkan manfaat seperti pengembangan strategi, peningkatan kecerdasan, kreativitas, dan kompetensi¹⁶. Bermain juga memungkinkan anak untuk mengenal dan mengelola emosi dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami pola bermain anak dan terlibat aktif dalam permainan tersebut.

a) **Paternal Accessibility (Keterlibatan Ayah)**

Beberapa ayah belum optimal dalam melakukan komunikasi dengan anak saat bekerja. Meski demikian, ada yang tetap berusaha berkomunikasi dengan cara menanyakan kabar anak melalui telepon kepada ibu. Kebiasaan ayah yang sering mengajukan pertanyaan logis seperti "apa," "di mana," dan sebagainya, dapat membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Anak akan lebih terpancing untuk berbicara, menggunakan kosakata yang lebih luas, dan membentuk kalimat yang lebih kompleks dalam interaksi dengan ayahnya¹⁷. Pembagian waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak serta intensitas keterlibatan ayah dalam hubungan ini sangatlah penting. Peran ayah dalam pengasuhan sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak.

¹⁶ Evi Rahayu, 'Peran Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal on Education*, 9(1).04 (2020), 45-54
<<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4467>>.

¹⁷ Samad Usman, 'Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2015), 112-27
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1324>>.



b) Paternal Responsibility (Keterlibatan yang Mencakup Tanggung Jawab)

Peran ayah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dikenal sebagai *Economic Provider*, dianggap penting dalam mendukung pengasuhan anak¹⁸.

Bapak FL berperan dalam menetapkan aturan yang harus diikuti anak di rumah, menunjukkan komitmen dalam memberikan arahan dan kontrol. Ayah yang konsisten dalam menjalankan aturan ini berperan sebagai figur yang mengajarkan konsep moral dan disiplin kepada anak, sehingga menjadi pengontrol perilaku yang efektif. Peran ayah sebagai pelindung dan figur otoritas dalam keluarga menanamkan sikap patuh dan disiplin pada anak.

Terkait dengan tugas mengantar anak ke sekolah, peran ini sebagian besar dilakukan oleh ibu, meskipun ada beberapa ayah yang juga terlibat. Namun, masih ada ayah yang tidak pernah mengantar atau menjemput anak ke sekolah, dengan alasan tugas tersebut sepenuhnya diemban oleh ibu. Perlu diketahui bahwa peran ayah sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak sejak usia dini. Di era modern ini, baik ayah maupun ibu memiliki peranan yang setara dalam memantau perkembangan anak, sehingga tidak ada lagi pembagian tugas yang ketat antara mencari nafkah dan pengasuhan anak.

¹⁸ Bonansya Gaten Aswarani and Andhita Dyorita Khoiryasdien, 'Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Peran Ayah Dalam Pengasuhan Di Yogyakarta', *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2.12 (2022), 220–28 <<https://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/415>>.



Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peran ayah dalam mengantar anak untuk kegiatan mengaji masih beragam. Ada ayah yang secara aktif terlibat, sementara yang lain tidak, karena anak mereka belum mengikuti kegiatan tersebut. Ayah memainkan peran penting dalam berbagai aspek, termasuk pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas, dan pendidikan anak.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran ayah terhadap anak usia dini di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan yang dialami oleh kelima responden sebagai ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Dusun Blang Rame. Berdasarkan wawancara, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi peran ayah, antara lain:

a) Kurangnya pemahaman ayah tentang pengasuhan anak usia dini

Peran ayah dalam pengasuhan sangat dipengaruhi oleh pemahaman ayah itu sendiri mengenai interaksi sehari-hari dengan anak. Ketidakhahaman dalam pengasuhan dapat mengakibatkan anak kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Sebaliknya, ayah yang memahami dan terlibat dalam pengasuhan akan memberikan dampak positif bagi anak, seperti peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi dengan berbagai karakter dan pendekatan¹⁹.

¹⁹ Vica Retno Rosalinda and Nurtina Irsad Rusdiani, 'Application of Finger Painting Activities in Drawing Themes to Stimulate Development (Ponorogo Early Education Center)', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2023), 189-99 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.20514>>.



b) Adanya batasan-batasan yang menghambat keikutsertaan ayah termasuk batasan-batasan di beberapa budaya tertentu hingga mitos.

Dalam beberapa budaya tertentu, terdapat pandangan bahwa pengasuhan adalah tugas ibu, karena ibu dianggap memiliki tanggung jawab utama di rumah. Hal ini menyebabkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan kurang maksimal, seperti yang terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak AZ.

c) Faktor Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis ayah dapat terpengaruh oleh tekanan ekonomi, yang kemudian membatasi interaksi langsung antara ayah dan anak. Tuntutan ekonomi ini menghambat ayah dalam melakukan kegiatan pengasuhan, seperti memberi makan, berkomunikasi, dan bermain dengan anak. Di Dusun Blang Rame, faktor-faktor ini menjadi penghambat utama bagi ayah dalam melaksanakan peran pengasuhan.

D. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Dusun Blang Rame, Kabupaten Aceh Jaya, yang mencakup tiga aspek utama: 1) *Paternal Engagement*, yaitu keterlibatan langsung ayah dalam interaksi sehari-hari dengan anak, seperti memberikan perhatian pada kegiatan pengasuhan, membantu anak mengenakan pakaian, serta berkomunikasi dengan anak; 2) *Accessibility* atau *Availability*, yang merujuk pada keberadaan ayah, baik secara fisik maupun emosional, termasuk kemampuannya untuk tetap berkomunikasi dengan anak ketika bekerja dan menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan pengasuhan; 3) *Responsibility*, yang mencerminkan tanggung jawab ayah dalam memenuhi kebutuhan anak, termasuk aspek ekonomi, penerapan aturan di rumah,



pengawasan terhadap kepatuhan anak, serta peran ayah dalam mengantar anak ke sekolah dan kegiatan keagamaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan di wilayah ini meliputi: 1) Kurangnya pemahaman ayah tentang pengasuhan anak usia dini, di mana ketidakpahaman ayah dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak, sementara ayah yang memahami peran mereka cenderung menghasilkan dampak positif bagi perkembangan anak, seperti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial; 2) Batasan-batasan budaya dan mitos yang menghambat partisipasi ayah, di mana pengasuhan sering kali dianggap sebagai tanggung jawab ibu, mengakibatkan dominasi ibu dalam kegiatan sehari-hari anak; 3) Kesejahteraan psikologis ayah, yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga, yang membatasi interaksi langsung antara ayah dan anak, terutama dalam hal pemberian makan, komunikasi, dan kegiatan bermain.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kesadaran dan pemahaman ayah tentang peran mereka dalam pengasuhan serta perlunya mengatasi hambatan-hambatan budaya dan psikologis untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini di Dusun Blang Rame.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. syakir Media Press.
- Aswarani, B. G., & Khoiryasdien, A. D. (2022). Kecenderungan kenakalan remaja laki-laki ditinjau dari persepsi terhadap peran ayah dalam pengasuhan di Yogyakarta. *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2(12), 220–228. <https://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/415>
- Dewi, S., & Ritonga, R. S. (2023). Penerapan pendidikan islam pada anak usia dini perspektif Ibnu Qayyim. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1905–1920.



<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4886>

- Fajriati, R., & Na'imah. (2020). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal (local wisdom) pada usia kanak-kanak awal. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 156–160. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.956>
- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif & mixed methode. Hidayatul Quran Kuningan.
- Jaya, I. K. A. (2021). Merekonstruksi pendidikan karakter melalui peran guru dan orang tua terhadap keberhasilan. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.25078/japam.v1i2.2797>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Mulyana, I., Zuhri, S., & Aditya, V. D. (2023). Konsep fathering dalam pengasuhan anak pada masa pandemi covid- 19 di SDIT Al Barkah Depok. *AL IRSYAD: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v2i1.118>
- Rahayu, E. (2020). Peran permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal on Education*, 9(1)(04), 45–54. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4467>
- Riska Batee, T., & Gulo, A. (2023). Peran ayah dalam keluarga dan implikasinya bagi pertumbuhan spiritualitas keluarga. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.36588/hjim.v3i1.273>
- Rohmalina, Wulansuci, G., Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Gambaran paternal accessibility dalam pendidikan anak usia dini dilihat dari persepsi guru. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1477>
- Rosalinda, V. R., & Rusdiani, N. I. (2023). Application of finger painting activities in drawing themes to stimulate development (ponorogo early



- education center). *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 189-199. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.20514>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi toxic parents bagi kesehatan mental anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 125-134. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1820>
- Suryadi, Ayuningrum, D., & Nopiana. (2021). Peran ayah dalam pendidikan anak usia dini di era digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 279-294. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.136>
- Usman, S. (2015). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif Islam. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 112-127. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1324>
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma pendidikan anak dalam keluarga di era digital (perspektif pendidikan Islam). *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1489>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95-106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>
- Yunita, I. (2019). Peran ayah dalam pembinaan karakter anak kajian terhadap pola asuh di komunitas home education Aceh. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 27-40. <https://doi.org/10.22373/jar.v6i1.10274>